

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil sangat penting untuk diperhatikan selama kehamilan karena dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan dan membutuhkan pengawasan yang tepat. Selama pengawasan ibu hamil, diperlukan hubungan dan komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil. Ibu hamil harus mengetahui semua tentang kehamilannya, terutama tentang kondisi kehamilannya, karena ini memengaruhi kesehatan ibu dan janinnya. (Tanjung et al., 2024).

Menurut *WHO* tahun 2021 Antenatal Care (ANC) atau perawatan antenatal adalah perawatan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memastikan kesehatan dan perkembangan bayi dalam kandungan. Perawatan ini mencakup pemeriksaan rutin, pemantauan kondisi ibu dan janin, serta edukasi tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan fisik dan mental ibu hamil, hingga siap menghadapi masa persalinan, masa nifas, pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi secara alami dan bertahap. Dilakukan minimal 6 (enam) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. Kenyataannya, tidak semua ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara berkala sehingga cakupan K1 dan K6 menjadi rendah. Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya. Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi yang belum maksimal ini menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih tergolong tinggi (Tanjung et al., 2024).

Berdasarkan data WHO (2024), cakupan kunjungan antenatal care minimal empat kali (ANC4+) secara global menunjukkan peningkatan, namun belum merata di seluruh kawasan. Di negara-negara Asia Tenggara, cakupan ANC4+ bervariasi antara 60% hingga lebih dari 90%. Sementara itu, di beberapa negara Asia Selatan seperti Bangladesh dan Nepal, cakupan masih tergolong rendah, berada di bawah

70%. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pendidikan ibu, akses terhadap layanan kesehatan, serta paritas dan usia ibu hamil.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Pelayanan kesehatan ibu hamil (K1K6) pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 74,4% dengan target Standar pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2023 yaitu 100 % sehingga Capaian Pelayanan ANC belum mencapai target SPM (Khatai & Nopriyarti, 2025). Cakupan ANC menurut provinsi di Jawa Barat yaitu K1 sebanyak 14.340 orang (98,4%), K4 sebanyak 14.340 orang (74,2%), dan K6 sebanyak 4.654 orang (15,7%). Terdapat angka kesenjangan antara cakupan pemeriksaan ANC K1, K4, dan K6 yang mengakibatkan kurangnya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC secara lengkap (Noviyani, 2023).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Subang melaporkan Kunjungan Antenatal care (ANC) K1 Murni 23.783 (93%) dan K1 Akses 25.710 (91%) pada tahun 2024. Sedangkan di Puskesmas Ciasem pada tahun 2024, dari total 530 ibu hamil yang terdaftar, sebanyak 92% telah melakukan kunjungan K1, namun hanya 51% yang mencapai kunjungan K6. Berdasarkan data Di TPMB Bidan N tercatat bahwa dari total 118 ibu hamil baru (K1) yang terdaftar tahun 2024, hanya 76 ibu (65%) yang melakukan kunjungan ke-6 (K6), artinya masih sekitar 35% ibu hamil yang menyelesaikan minimal 6 kali kunjungan antenatal.

Penelitian oleh (Wau & Razella, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care (ANC), Kurangnya pengetahuan menyebabkan ibu tidak memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, termasuk manfaat deteksi dini komplikasi kehamilan. Selain itu, (Susanna & Idris, 2023). Mempertegas bahwa ibu dengan pendidikan lebih tinggi berpeluang dua kali lipat dibandingkan ibu berpendidikan rendah untuk menyelesaikan kunjungan ANC secara lengkap, karena mereka lebih memahami manfaat pemeriksaan, memiliki literasi kesehatan yang lebih baik, serta lebih mampu mengakses informasi dan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, intervensi pendidikan menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC. Perilaku negatif, pengetahuan kurang dan faktor pendukung individu tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan

merupakan faktor utama yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam kunjungan Antenatal care (Denisa, 2024). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC) Berdasarkan Karakteristik Ibu di TPMB Bidan N Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) berdasarkan karakteristik di TPMB bidan N Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) di TPMB Bidan N Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC).
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) berdasarkan usia.
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) berdasarkan pendidikan.
4. Untuk mengetahui mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) berdasarkan paritas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

fasilitas kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan anc secara terarah dan tepat sasaran sesuai hasil penelitian.

1.4.3 Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan kepada ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC).

